HUBUNGAN POLA PRILAKU MASYARAKAT DENGAN PENGURANGAN RESIKO BANJIR DI KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO

Pipin Yunus [1], Haslinda Damansyah [2], Syawaludin Djailani [3] , A.Muh.Rifqi Ismulai [4]

[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:
Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci :
Bencana Banjir, Pola Perilaku, Pengurangan Resiko Banjir.

ABSTRAK

SYAWALUDIN DJAILANI, Hubungan Pola Perilaku Masyarakat Dengan Pengurangan Resiko Banjir Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh PIPIN YUNUS sebagai Ketua dan sebagai Anggota HASLINDA DAMANSYAH.

Pengurangan resiko banjir merupakan upaya untuk mengurangi dampak negatif banjir melalui perencanaan yang baik, pengelolaan lingkungan, peningkatan infrastuktur, edukasi masyarakat, dan kolaborasi berbagai pihak, sehingga potensi kerugian terhadap kehidupan, properti, dan lingkungan dapat di minimalkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola perilaku masyarakat dengan pengurangan resiko banjir di kecamtan dungaliyo kabupaten gorontalo. Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 43 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan data yang didapatkan dari kecamatan. hasil penelitian didapatkan perilaku masyarakat baik sebanyak 22 masyarakat (51,2%) perilaku cukup sebanyak 12 masyarakat (27,9%) dan perilaku kurang sebanyak 9 masyarakat (20,9%) dan pengurangan resiko banjir kategori baik sebanyak 16 masyarakat (37.2%) pengurangan resiko banjir cukup kategori cukup sebanyak 19 masyarakat (44.2%) dan pengurangan resiko banjir kategori kurang sebanyak 8 masyarakat (18.6%) dari 43 responden. Hasil Uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperolah nilai p = 0,000 > nilai α = 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada Hubungan Pola Perilaku Masyarakat Dengan Pengurangan Resiko Banjir Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada di khatulistiwa serta memiliki curah hujan yang tinggi, sekitar 1.000 hingga 4.000 per tahunnya sehingga rentan akan terjadinya. Berdasarkan data informasi bencana Indonesia (DIBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2023) terdapat 8.0321.531 kejadian bencana banjir yang terjadi di Indonesia dalam rentang tahun 2014-2023, dimana pada tahun 2023 terdapat 70 kejadian banjir.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Gorontalo, tercatat bahwa selama periode tertentu, Provinsi Gorontalo telah mengalami sebanyak 226 kejadian banjir. Angka ini menyoroti tingkat kerentanan wilayah tersebut terhadap bencana alam seperti banjir. Dampaknya tak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi, dengan mengancam keselamatan jiwa, merusak infrastruktur, serta mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan mitigasi perlu ditingkatkan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat agar dapat mengurangi risiko dan dampak dari kejadian banjir di Provinsi Gorontalo.

Selama periode tahun 2021 hingga 2023, Kabupaten Gorontalo mengalami sebanyak 188 kejadian banjir, menurut data yang dirilis oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupateen Gorontalo. Angka ini menunjukkan bahwa banjir telah menjadi masalah yang signifikan di wilayah tersebut selama beberapa tahun terakhir. Dampak dari banjir tidak hanya berdampak pada infrastruktur, tetapi juga pada kehidupan masyarakat, termasuk hilangnya mata pencaharian dan kerugian materi. Dengan demikian, mitigasi dan upaya pencegahan banjir menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan guna melindungi masyarakat dan aset-aset di Kabupaten Gorontalo dari ancaman banjir di masa depan.

Dari pengambilan data awal yang di lakukan peneliti di Desa Pilolalenga yang berada di Kecamatan Dungaliyo. Hasil wawancara yang di lakukan pada 5 masyarakat di dapatkan informasi bahwa Masyarakat di daerah tersebut masih sering membuang sampah sembarangan ke sungai, menyebabkan penyumbatan dan memperparah banjir setiap musim hujan. Masyarakat mengatakan tindakan yang di lakukan untuk pengurangan resiko banjir hanya membersihkan saluran air.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif . Dalam penelitian ini populasinya ialah masyarakat yang berada di Desa Pilolalengan yang berjumlah 2.853 orang, Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *accidental sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pilolalenga 43 orang.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner meliput pola perilaku dan pengurangan resiko banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan jenis kelamin.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
20-35 Tahun	10	23.3%
36-45 Tahun	6	14%
46-55 Tahun	12	27.9%
56-65 tahun	15	34.9%
Total	**43**	**100%**
Pendidikan		
SD	8	18.6%
SMP	9	20.9%
SMA	17	39.5%
S1	9	20.9%
Total	**43**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	30.2%
Perempuan	30	69.8%
Total	**43**	**100%**

Sumber : Darta primer 2024

2. Analisa Univariat pola perilaku masyarakat

Pola Perilaku Masyarakat	Frekuensi	Presentase
Perilaku Baik	22	51.2%
Perilaku Cukup	12	27.9%
Perilaku Kurang	9	20.9%
Total	**43**	**100%**

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang didapatkan bahwa perilaku masyarakat yang baik sebanyak 22 responden (51.2%) perilaku masyarakat cukup sebanyak 12 responden (27.9%) dan perilaku masyarakat kurang sebanyak 9 responden (20.9%) dari 43 responden.

3. Analisa Univariat Pengurangan resiko banjir

Pengurangan Resiko Banjir	Frekuensi	Presentase
Baik	16	37.2%
Cukup	19	44.2%
Kurang	8	18.6%
Total	**43**	**100%**

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang didapatkan dari bahwa pengurangan resiko banjir Baik sebanyak 16 responden (37.2%) pengurangan resiko banjir cukup 19 responden (44.2%) dan pengurangan resiko banjir kurang sebanyak 8 responden (18.6%).

4. Hubungan Pola Perilaku Masyarakat Dengan Pengurangan Resiko Banjir Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Pola Perilaku	Pengurangan Resiko Banjir						Total		P Valeu
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Baik	15	34,8%	5	11,6%	2	4,6%	22	51,2%	
Cukup	0	0 %	12	27,9%	0	0%	12	27,9%	0.000
Kurang	1	2,3%	2	4,6%	6	13,9%	9	20,9%	
Total	16	37.2%	19	44.2%	8	18.6%	43	100%	

Sumber : Data Primer 2024

Diatas menunjukan bahwa dari 22 responden yang memiliki pola perilaku baik dengan Pengurangan resiko banjir kategori baik sebanyak 15 responden (34,8%) responden yang memiliki cukup dengan pengurangan resiko banjir kategori cukup sebanyak 5 rsponden (11,6%)dan responden yang memliki kurang dengan pengurangan resiko banjir kategori kurang sebanyak 2 responden (4,6%).Pada 12 responden yang memiliki perilaku baik dengan pengurangan resiko banjir kategori baik sebanyak 15 responden (34,8%) masyarakat yang memiliki perilaku cukup dengan pengurangan resiko banjir kategori cukup sebanyak 12 responden (27,9%) responden yang memiliki kategori kurang dengan pengurangan resiko banjir sebanyak 6 responden (13,9%).

Sedangkan pada 6 responden yang memiliki perilaku kurang dengan kategori baik sebanyak 1 responden (2,3%) masyarakat yang memiliki pola perilaku cukup dengan pengurangan resiko banjir kategori

cukup sebanyak 2 responden (4,6%) dan responden yang memiliki kurang dengan pengurangan resiko banjir kategori kurang sebanyak 6 responden (13,9%)

Hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,000 dengan a<0,05, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Pola Perilaku Masyarakat Dengan Pengurangan Resiko Banjir Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden didapatkan frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 56-65 Tahun yaitu sebanyak 15 masyarakat (34.9%). kelompok usia terbanyak yang teridentifikasi melalui kuesioner di Desa Pilolalenga adalah usia 56-65 tahun.

Semakin banyak pengalaman masyarakat yang telah dilalui maka akan semakin baik pula perilaku dan kesiapsiagaan dalam menghadapi pra bencana banjir.Usia dari seorang individu juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku individu itu sendiri. Hurlock (2012) juga mengemukakan bahwasanya usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya. Semakin dewasa usia yang dimiliki maka, kesempatan yang dimiliki oleh individu tersebut untuk mendapatkan informasi akan semakin baik. Hal ini dikarenakan individu tersebut belajar dari setiap pengalaman yang pernah dilaluinya (B. S. et al., 2020)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiansi Hidayati (2021) tentang "Hubungan Pengetahuan Manajemen Bencana Dengan Sikap Pencegahan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Lomaya Kecamatan Bulango Utara" dijelaskan umur dan pengalaman merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap insan manusia, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola berpikir manusia.

Maka peneliti menyimpulkan umur merupakan faktor pendukung seseorang dalam pembentukan perilaku, karena seiring bertambah usia dan pengalaman seseorang dapat membentuk individu tersebut kepada perilaku yang lebih baik dalam menghadapi suatu masalah seperti bencana dan keadaan darurat yang dihadapinya.

2. Analisa Univariat

1. Perilaku

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden didapatkan bahwa responden dengan perilaku masyarakat baik sebanyak 22 responden (51,2%) perilaku masyarakat cukup yaitu sebanyak 12 responden (27,9%) dan perilaku masyarakat kurang yaitu sebanyak 9 responden (20,9%)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan pada 43 responden didapatkan perilaku masyarakat baik sebanyak 22 responden (51,2%) Responden yang baik memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya berpartisipasi dalam survei, sehingga mereka memberikan jawaban yang jujur dan lengkap. Karena pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki terutama tahu akan penyebab dan memahami bencana banjir diketahui akan tetapi sikap upaya mitigasi bencana hanya hanya membersihkan saluran air karena kurang sosialisasi mitigasi bencana banjir disekolah.

Perilaku masyarakat cukup sebanyak 12 responden (27,9%) hal ini di sebabkan berbagai macam faktor seperti beberapa penduduk sudah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menguranggi resiko banjir dan langkah dalam bencana banjir namun pengaplikasian di lapangan atau secara langsung belum di maksimal sehingga beberapa penduduk hanya pada kategori cukup.

Perilaku masyarakat kurang sebanyak 9 responden (20,9%) karena kurangnya perawatan dan penjagaan pada lingkungan contohnya beberapa pohon yang sudah di tanam sebelumnya tidak dijaga dan dirawat sehingga pohon yang ditanam mati sehingga tidak ada lagi pohon sebagai resapan air hal ini membuat beberapa penduduk dapat dikategorikan kurang dalam perilakunya.

Perilaku merupakan suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Perilaku

yang baik berperan penting dalam mencegah atau meminimalisir bencana banjir yang datang dikarenakan perilaku didasari oleh tiga domain yaitu, pengetahuan, sikap dan tindakan (Purnama, 2019)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eko Krisman Harefa, Daniel Ginting, Mido Ester J. Sitorus, Donal Nababan tentang "Pengaruh perilaku tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana di kabupaten nias utara tahun 2021" menjelaskan bahwa ada pengaruh perilaku tenaga kesehatan (pengetahuan, sikap dan tindakan) terhadap kesiapsiagaan bencana.

Menurut peneliti perilaku yang baik berperan penting dalam mengelola dan menghadapi pra bencana banjir sehingga bencana banjir dapat diminimalisir dan tidak menimbulkan kerusakan terhadap fasilitas sekolah. Perlu adanya sosialisasi mitigasi bencana untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah bencana banjir.

2. Pengurangan Resiko Banjir

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pada 43 responden bahwa responden kategori baik sebanyak 16 responden (37.2%%) kategori cukup sebanyak 19 responden (44.2%) dan ketegori kurang sebanyak 8 responden (18.6%).

Menurut hasil penelitian pengurangan resiko banjir baik sebanyak 16 masyarakat (37.2%) kategori cukup sebanyak 19 masyarakat (44.2%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (18.6%) dari 43 responden, hal ini dikarenakan dilihat dari 3 parameter perilaku, pada parameter pertama penilaian resiko banjir untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan kejadian banjir di suatu area tertentu. Parameter kedua pengembangan pengetahuan melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Parameter ketiga penerapan ukuran-ukuran PRB mengurangi dampak negatif banjir melalui langkah-langkah pencegahan, mitigasi, dan pemulihan.

Menurut United Nations International Stategy for Disaster Reduction (UNISDR), pengurangan resiko bencana meruapakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk memperdayakan peserta didik dalam upaya untuk pengurangan resiko bencana dan membangun budaya aman serta tangguh terhadap bencana.(Mar'atus, 2021)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri tentang "Koordinasi Pemerintah Daerah Dalam Manajemn Drainase Permukiman Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana Banjir di Kota Padang" menjelaskan langkah dan tindakan yang di lakukan untuk mengurangi atau meminimalisir dampak negatif dari bencana alam atau buatan manusia terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kesimpulan dari peneliti parameter pengurangan resiko banjir ini harus diperhatikan oleh masyarakat karena untuk mengurangi dampak banjir terhadap manusia, properti, dan lingkungan.

3. Hubungan Pola Perilaku Masyarakat Dengan Pengurangan Resiko Banjir di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden, didapatkan bahwa pola perilaku masyarakat dengan pengurangan resiko banjir baik 15 responden (34,8%), hal ini menunjukan bahwa perilaku yang baik dapat berpengaruh pada pengurangan resiko banjir. Berbeda halnya dengan perilaku masyarakat cukup dengan pengurangan resiko banjir kategori baik yaitu sebanyak 1 responden (2,3%), pengetahuan akan bencana banjir sudah diketahui seperti tahu akan penyebab dan memahami bencana banjir akan tetapi tindakan yang dilakukan hanya membersihkan saluran air tanpa melakukan pencegahan atau mitigasi yang lebih kuat diakibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan.

Pada perilaku masyarakat dengan pengurangan resiko banjir kategori cukup sebanyak 5 responden (11,6%) hal ini sebabkan karena belum adanya pelatihan bencana banjir untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan guna untuk menghadapi bencana banjir yang akan terjadi. Pola perilaku masyarakat dengan pengurangan resiko banjir kategori cukup sebanyak 2 responden (4,6%) hal ini menunjukan bahwa perilaku yang cukup berpengaruh pada pengurangan resiko banjir disebabkan karena mengatakan yang di lakukan untuk melakukan pengurangan resiko banjir membersihkan saluran air.

Hal ini didukung oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam (Sularso et al., 2021) menyatakan bahwa bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa

yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana juga mengakibatkan kerusakan seperti fasilitas dan korban jiwa pada daerah yang terdampak, contohnya pada lingkungan sekolah. Bencana alam paling sering terjadi yaitu bencana banjir. Bencana ini dapat terjadi pada daerah yang memiliki dataran rendah dan memiliki lingkungan yang berdekatan dengan sungai, seperti bencana banjir yang terjadi pada sekolah. Banyak fasilitas dan beberapa dokumen sekolah yang rusak atau hilang terbawa air yang menggenangi sekolah (Dwiasnati & Devianto, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji statistik nila $p = 0{,}000$ dengan nilai $\alpha = 0{,}05$, maka didapat disimpulkan ada Hubungan Pola Perilaku Dengan Pengurangan Resiko Banjir Di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

A.D Kholifah. (2015). Partisipasi Masyarakat Dlam Mengurangi Risiko Banjir Di Perumahan Sawangan Asri Kelurahan Sawangan Baru Kecamatan Sawangan Kota Depok. 12.

Amanda, T. M., Kusumastuti, D. I., Zakaria, A., Herison, A., & Wahono, E. P. (2023). Analisis Muka Air Banjir Terhadap Tutupan Lahan Di Sungai Bulok Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Teras Jurnal : Jurnal Teknik Sipil, 13(2), 535. Https://Doi.Org/10.29103/Tj.V13i2.957

Amari, R. O. (2023). Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Skripsi. 31–41.

B. S., I. N., F. A, A., R., C., Ayu S., D., K, F., Fitria, F., N. E. S., H., A. N. U., H., N, S., A. D., W., A, Y., & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(1), 1. Https://Doi.Org/10.20473/Jfk.V7i1.21657

Cerika Rismayanthi, R. R. P. Dan. (2015). Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Yangterdampak Banjir Lahar Dingin Merapi Dikabupaten Magelang. Medikora, Xii(1). Https://Doi.Org/10.21831/Medikora.V0i1.4580

Dwiasnati, S., & Devianto, Y. (2021). Optimasi Prediksi Bencana Banjir Menggunakan Algoritma Svm Untuk Penentuan Daerah Rawan Bencana Banjir. Prosiding Sisfotek, 202–207. Http://Seminar.Iaii.Or.Id/Index.Php/Sisfotek/Article/View/283

Friti Yulandari, D., Juita, E., & Zella Putra Ulni, A. (2022). Analisis Kerentanan Bencana Banjir Bandang Di Solok Selatan. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1(3), 938–943. Https://Doi.Org/10.58344/Jmi.V1i3.88

Gartinah, T., & Damiati, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di Rw 2 Kelurahan Pondok Aren. Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/25660

Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Higeia (Journal Of Public Health Research And Development).

Isnaveni, R. (2020). Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2020.

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi), 18210047, 1–12.

Kaol, W. A. (2017). No Titleé?_____ __ __ _____ ___ _ __ __ _____ _____ ___ _ __ ____ _. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Lestari, D. I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Skripsi, 1–146.

Listiaji, D. P., Ilmi, M., Wisudaryono, S., Bima, D. S., Studi, P., Geografi, P., Surakarta, U. M., & Bencana, P. R. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir. Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 3, 80–89.

Mahabbah, N. U., & Surakarta, U. M. (2023). Peningkatan Kapasitas Mitigasi Bencana Banjir Di Dusun Tanjung. May, 0–10.

Mahyuni, Sharipuddin, & Martono. (2014). Perancangan Sistem Pengolahan Data Pada Sma Negeri 6 Kabupaten Tebo. Jurnal Ilmiah Media Sisfo, 8(3), 180–187.

Mar'atus. (2021). Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana Dalam Pengurangan Risiko Di Kota Banda Aceh. Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (Jp Dan Kp), 2(2), 139–146.

Martono, M., Efendi, F., & Kamaruddin, N. (2020). Penguatan Desa Tangguh Bencana Melalui Optimalisasi

Pemuda Pada Penanganan Triase Kuning Menggunakan Metode Andragogi Pra Bencana. Media Karya Kesehatan, 3(1). Https://Doi.Org/10.24198/Mkk.V3i1.25924

Mentor, K. P. (N.D.). Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan Bantaran Sungai Kali Pepe Kota Surakarta.

Mutia, M. K., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina, E., □., Gene Day, D., Wei Shi, S., Hermawan, A. D., Rachman, T., Jayabaya, Petrus & Mediawati, P. N., Korhonen, L., Penelitian, P., Berkelanjutan, P., Cfrsd, C. M. G., Gahlot, V. K.,. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Selayang Ii Kecamatan Medan Selayang Tahun 2021 Oleh. Journal Of Business Theory And Practice, 10(2), 6. Http://Www.Theseus..Php/Jptam/Article/View/1958%0ahttp://Ejurnal.Undana.Ac.Id/Index.Php/Glory/Article/View/4816%0ahttps://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/23790/17211077 Tarita Syavira Alicia.Pdf?

Nurcahyo, M., Setyawan, A., & Ansori, T. (2022). Manajemen Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas. Journal Of Community Development And Disaster Management, 4(2), 91–104. Https://Doi.Org/10.37680/Jcd.V4i2.2071

Paripurno, E. T., Lassa, J., Jannah, N. M., Pujiono, P., Magatani, A., Pristianto, J., Sudira, C., & Parlan, H. (2014). Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (Prbbk). Pusat Studi Manajemen Bencana, September, 134. Http://Mpbi.Info/Download/Panduan_Prbbk.Pdf

Pengetahuan, G., Perilaku, D. A. N., Pengusul, T. I. M., Soegeng, D. P., Sari, R. K., & Kes, M. (2019). Usul Penelitian Kelompok Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Tlogosari Kulon Genuk , Kota Semarang Universitas Islam Sultan Agung Semarang. April.

Purnama, A. C. (2019). Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku Masyarakat Menghadapi Rob Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. 1–36. Http://Lib.Unnes.Ac.Id/34051/1/3201413110maria.Pdf

Rachmat, A. R. (2014). Arahan Adaptasi Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Https://Repository.Its.Ac.Id/64932/

Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana(Prb) Melalui Pendidikan Formal. Jurnal Varidika, 30(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.23917/Varidika.V30i1.6537

Social, M. D. S. Y. P. (2014). Pengaruh Pelatihan Tanggap Darurat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Pengurus Osis Di Smpn 1 Tibawa. Applied Microbiology And Biotechnology, 85(1), 2071–2079.

Sularso, Octavianus, & Suryono. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir Di Manado. Jurnal Spasial, 8(2), 267–274.

Syafiuddin. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Maret, 3(2), 106–118.

Tachmil. (2021). Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Bandang Daerah Meli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Bandang Daerah Meli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulaw*ESI SELATAN*.